

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

Sri Ayu<sup>1</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>2</sup>, Savitri Wanabuliandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author.

E-mail: [sriayu9117@gmail.com](mailto:sriayu9117@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id](mailto:sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id)<sup>2)</sup>  
[savitri.wanabuliandari@umk.ac.id](mailto:savitri.wanabuliandari@umk.ac.id)<sup>3\*)</sup>

Received 17 June 2021; Received in revised form 12 September 2021; Accepted 29 September 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas, dan tujuh siswa kelas IV yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesulitan belajar matematika yang siswa kelas IV MI Mambaul Ulum alami yaitu kesulitan memahami konsep pada bilangan pecahan, kesulitan keterampilan berhitung pada materi perkalian dan pembagian, serta kesulitan memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. 2) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kesehatan tubuh yang tidak optimal, cacat tubuh yaitu penglihatan yang lemah atau mata minus dan pendengaran yang kurang, kecerdasan yang rendah, minat siswa pada pelajaran matematika masih rendah, serta motivasi siswa dalam pembelajaran matematika juga rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran matematika yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar matematika siswa, suasana dirumah kurang baik saat siswa belajar matematika, kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa yang terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, dan faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV.

**Kata kunci:** Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika; Kesulitan Belajar Matematika

### Abstract

*This study aims to describe the difficulties in learning mathematics in learning mathematics and the factors causing the difficulty in learning mathematics experienced by students in grade IV MI Mambaul Ulum Pati. This research uses a qualitative approach with a case study design. The subject of this research is the class teacher, and seven grade IV students who were identified as having difficulty learning mathematics. Data collection techniques in this study are observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusions/verification. The results showed that 1) The difficulty in learning mathematics that the IV grader MI Mambaul Ulum experienced, namely the difficulty in understanding the concept of fractions, difficulty in numeracy skills in the material of multiplication and division, and difficulty solving problems in the form of story problems. 2) Factors that cause difficulty in learning mathematics consist of internal factors and external factors. Internal factors are body health that is not optimal, body defects, namely weak eyesight or minus eyes and poor hearing, low intelligence, student interest in mathematics is still low, and students motivation in learning mathematics is also low. While the external factor is the school environment factor, namely the use of less innovative mathematics learning media, family environmental factors, are parents pay less attention to students mathematics learning activities, the atmosphere at home is not good when students study math, activities in the community namely students who have too much activity so that students learning activities become neglected, and mass media factors, namely the influence of the use of gadgets and television.*

**Keywords:** Difficulty learning math; factors that cause difficulty in learning mathematics



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

## PENDAHULUAN

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Sedangkan menurut (Raj Acharya, 2017) mengemukakan bahwa "*Mathematics is the ne of the most importance subject in our human life*", yang artinya matematika ialah pelajaran sangat penting untuk kehidupan manusia.

Dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Perihal tersebut didasarkan pada hasil informasi dari *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2011 yang dicoba empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika serta sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara.

Dari data tersebut pencapaian Indonesia termasuk dalam kategori rendah, perihal ini disebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan guru matematika kelas IV bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah serta data penilaian akhir semester tahun 2021 mata pelajaran matematika di MI Mambaul Ulum Pati mendapatkan rata-rata 35 yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Pembelajaran matematika yang masih rendah dikarenakan berbagai

permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah asumsi dari sebagian besar siswa kalau matematika merupakan pelajaran yang sulit serta membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Padahal jika siswa kurang suka pelajaran matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Namun dari penelitian sebelumnya lebih menekankan pada karakteristik kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam menulis dan menggambar, kesulitan memahami berbagai objek terkait himpunan objek.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan narasumber Ibu Warniati selaku guru kelas IV MI Mambaul Ulum diperoleh informasi bahwa selama ini siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mambaul Ulum

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

adalah kesulitan dalam penerapan konsep pecahan, kesulitan kemampuan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah terutama pada soal cerita. Guru juga mengungkapkan ada 7 siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar matematika sangat tinggi. Siswa tersebut merupakan siswa yang dianggap sering mendapatkan nilai tes yang rendah pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, 7 siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian yang meliputi 5 laki-laki dan 2 perempuan yang diambil berdasarkan saran dari guru kelas IV.

Permasalahan tersebut membuat subjek tertarik untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Pati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Subjek penelitian ialah siswa MI Mambaul Ulum Pati kelas IV. Dengan jumlah siswa 27 terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 7 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan hasil belajar matematika rendah atau dibawah KKM. Selain itu, guru kelas IV MI Mambaul Ulum Pati juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen hasil belajar matematika pada penilaian akhir semester kelas IV MI Mambaul Ulum Pati.

Teknik analisis data adalah reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Selanjutnya dilakukan tahapan penyajian data adalah tindak lanjut dari reduksi data. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, dan tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesulitan Belajar Matematika

#### a. Kesulitan Memahami Konsep

Subjek menemukan bahwa siswa belum memahami konsep perbandingan pecahan. Berdasarkan hasil lembar jawab siswa diketahui siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa IZ dalam menjawab dapat dilihat pada Gambar 1.

5. Bilangan pecahan  $\frac{6}{25}$  jika ditulis ke dalam bentuk desimal adalah ....  
a. 0,24      ~~b. 0,25~~      c. 0,26      d. 0,28

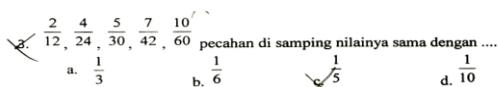
Gambar 1 Jawaban siswa IZ

Berdasarkan lembar jawab siswa IZ, siswa melakukan kekeliruan dalam menjawab soal. Kesulitan siswa dalam memahami konsep mengubah pecahan biasa menjadi desimal. Siswa diminta mengubah pecahan  $\frac{6}{25}$  dan siswa menjawab soal tersebut 0,25. Sedangkan jawaban yang benar adalah 0,24. Siswa keliru dalam menjawab sehingga tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang benar. Dari hasil wawancara dengan siswa IZ didapatkan informasi bahwa ketika mengubah pecahan biasa menjadi desimal tersebut siswa IZ kebingungan dalam membandingkan jawaban mana yang benar. Dengan kata lain, siswa IZ kurang matang dalam memahami

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

perbandingan pecahan yang menyebabkan siswa IZ mengalami kesulitan memahami konsep.

Selain itu, subjek juga menemukan bahwa siswa belum memahami konsep menyederhanakan pecahan. Berdasarkan hasil lembar jawab siswa diketahui siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa MFF dalam menjawab dapat dilihat pada Gambar 2.



The image shows a handwritten student answer for a math problem. The problem asks to simplify the fractions  $\frac{2}{12}, \frac{4}{24}, \frac{5}{30}, \frac{7}{42}, \frac{10}{60}$  which have the same denominator. The student has written the following options: a.  $\frac{1}{3}$ , b.  $\frac{1}{6}$ , c.  $\frac{1}{5}$ , and d.  $\frac{1}{10}$ . There are handwritten marks next to each option, possibly indicating a selection or correction.

Gambar 2 Jawaban siswa MFF

Selanjutnya siswa MFF, subjek menemukan bahwa siswa belum memahami konsep perbandingan pecahan. Berdasarkan lembar jawab siswa MFF diketahui siswa tidak menjawab dengan benar ketika diminta menyederhanakan pecahan  $\frac{2}{12}, \frac{4}{24}, \frac{5}{30}, \frac{7}{42}, \frac{10}{60}$ . Siswa menjawab salah dengan jawaban  $\frac{1}{5}$ , seharusnya siswa menjawab  $\frac{1}{6}$ . Siswa keliru dalam menjawab sehingga tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat. Dari hasil wawancara dengan siswa MFF didapatkan informasi bahwa ketika menyederhanakan pecahan tersebut siswa MFF merasa bingung dan salah dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa MFF kurang matang sehingga mengalami kesulitan memahami konsep terutama menyederhanakan pecahan.

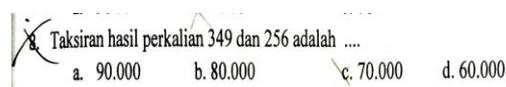
Berdasarkan hasil lembar jawab siswa dan hasil wawancara dengan siswa IZ dan MFF disimpulkan bahwa ketika mengubah pecahan biasa menjadi desimal dan menyederhanakan pecahan tersebut siswa IZ dan MFF kebingungan dalam membandingkan jawaban mana yang benar. Dengan kata lain, siswa IZ dan MFF kurang matang dalam

memahami perbandingan pecahan dan menyederhanakan pecahan yang menyebabkan siswa IZ dan MFF mengalami kesulitan memahami konsep.

Kesulitan yang dialami siswa menunjukkan bahwa siswa kebingungan dalam mengerjakan soal matematika tentang perbandingan pecahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Pujiati dkk., 2018) bahwa kesulitan siswa pada materi pecahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan siswa masih kebingungan ketika menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh guru. Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh (Jamal, 2014) mengenai analisis kesulitan belajar matematika, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam materi disebabkan oleh pemahaman konsep siswa yang kurang baik, dan mereka sering menggunakan rumus yang salah saat menyelesaikan suatu permasalahan.

#### b. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Subjek menemukan bahwa siswa kesulitan keterampilan berhitung. Siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan tes penilaian akhir semester pada materi perkalian. Berdasarkan hasil lembar jawab diketahui siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab dapat dilihat pada Gambar 3.



The image shows a handwritten student answer for a math problem. The problem asks for an estimation of the product of 349 and 256. The student has written the following options: a. 90.000, b. 80.000, c. 70.000, and d. 60.000. There are handwritten marks next to each option, possibly indicating a selection or correction.

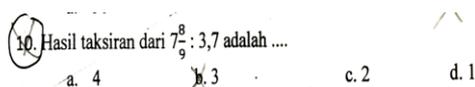
Gambar 3 Jawaban siswa DAS

Berdasarkan lembar jawab siswa DAS, siswa melakukan kekeliruan dalam menjawab soal. Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung pada materi perkalian. Siswa diminta untuk mentaksir hasil perkalian 349 dan 256 dan siswa menjawab soal tersebut 70.000. Sedangkan jawaban yang benar adalah 90.000. Siswa keliru dalam menjawab

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

sehingga tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang benar. Dari hasil wawancara dengan siswa DAS didapatkan informasi bahwa siswa DAS terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang didapat salah dan siswa tidak teliti. Ketidakteelitian siswa mengakibatkan siswa tidak menjawab dengan benar soal tes matematika.

Selain itu subjek juga menemukan bahwa siswa kesulitan keterampilan berhitung. Siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan tes penilaian akhir semester pada materi pembagian. Berdasarkan hasil lembar jawab diketahui siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Jawaban siswa MRP

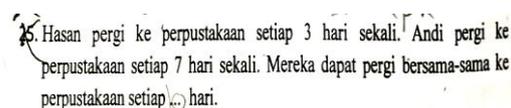
Selanjutnya siswa MRP, subjek menemukan bahwa siswa kesulitan dalam keterampilan berhitung terutama materi pembagian. Berdasarkan hasil lembar jawab siswa MRP diketahui siswa tidak menjawab dengan benar ketika diminta mentaksir dari  $7\frac{8}{9} : 3,7$  dan siswa menjawab soal tersebut 3. Sedangkan jawaban yang benar adalah 2. Siswa keliru dalam menjawab sehingga tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat. Dari hasil wawancara dengan siswa MRP didapatkan informasi bahwa ketika mentaksir hasil pembagian tersebut siswa MRP mengarang jawaban dan mencontek temannya sehingga hasil yang siswa dapat juga salah dan kurang teliti. Dengan kata lain, siswa MRP tidak teliti dalam mengerjakan soal tes matematika sehingga mengalami kesulitan keterampilan berhitung terutama materi pembagian.

Berdasarkan hasil lembar jawab siswa dan hasil wawancara dengan siswa

DAS dan MRP disimpulkan bahwa ketika mentaksir hasil perkalian dan pembagian tersebut siswa DAS dan MRP mengarang jawaban dan mencontek temannya sehingga hasil yang siswa dapat juga salah dan kurang teliti. Dengan kata lain, siswa DAS dan MRP tidak teliti dalam mengerjakan soal tes matematika sehingga mengalami kesulitan keterampilan berhitung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amallia & Unaenah, 2018) bahwa kesulitan mungkin timbul dalam berhitung disebabkan oleh siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung.

#### c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Subjek menemukan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah, terutama pada soal cerita. Berikut hasil lembar jawab siswa OA dapat diketahui bahwa siswa tidak menjawab dengan benar. Kesalahan siswa dalam menjawab dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Jawaban siswa OA

Berdasarkan hasil lembar kerja siswa OA, siswa melakukan kekeliruan dalam menjawab soal. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita. Siswa diminta untuk mencari KPK dari 3 dan 7 dan siswa menjawab soal tersebut 10. Sedangkan jawaban yang benar adalah 21 karena KPK dari 3 dan 7 adalah 21. Siswa keliru dalam menjawab sehingga tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang benar. Dari hasil wawancara dengan siswa OA didapatkan informasi bahwa ketika siswa menjawab soal tes tersebut siswa menambahkan hasil dari 3 dan 7 sehingga siswa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

menjawab 10 dan ketika siswa mengerjakan soal cerita tersebut siswa OA kebingungan dalam membandingkan jawaban mana yang benar. Dengan kata lain, siswa OA kurang matang dalam memecahkan masalah terutama pada soal cerita yang menyebabkan siswa OA mengalami kesulitan belajar matematika.

Kesulitan memecahkan masalah yang subjek temukan yaitu siswa tidak dapat mengikuti langkah-langkah yang benar dalam mengerjakan soal, dan juga tidak dapat mengerjakan soal berdasarkan informasi yang terdapat dalam soal. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kusumasari dkk., 2020) bahwa guru hanya memberikan tugas untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah tanpa mengajarkan bagaimana menyelesaikan soal tersebut sesuai langkah-langkah penyelesaian yang seharusnya ditempuh.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setelah subjek menemukan jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang siswa alami, berikutnya akan membahas faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pembelajaran matematika. Melalui analisis observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Selain itu, untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika, subjek dapat menjelaskan sebagai berikut.

### a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Secara Internal

#### 1) Kesehatan Tubuh

Faktor fisiologis dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa IZ dan OA mengaku kondisi fisiknya sedang

sakit dan sering mengantuk saat pelajaran matematika serta guru WI juga mengungkapkan ada siswa yang merasa pusing saat pelajaran matematika.

Keadaan jasmani yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang semangat menerima pelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utari dkk., 2019) bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan bisa mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.

#### 2) Cacat Tubuh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini ada 2 siswa yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran. Diantaranya siswa MFF yang mengalami gangguan penglihatan atau mata minus dan siswa KHAC mengalami gangguan pendengaran yang kurang.

Kemampuan penglihatan serta pendengaran yang siswa alami mampu menurunkan daya serap informasi yang dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Handayani & Mahrita, 2021) mengemukakan bahwa pancaindra berperan penting terhadap kegiatan belajar siswa yaitu mata dan telinga. Guru sudah mengurangi gangguan penglihatan dan pendengaran siswa dengan memindahkan tempat duduk siswa paling depan. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan dengan baik kemampuan pengindraan siswa khususnya penglihatan yang kurang atau minus dan pendengaran yang terganggu agar siswa dapat menyerap informasi secara optimal.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

### 3) Kecerdasan

Berdasarkan hasil tes matematika siswa menunjukkan bahwa nilai tes siswa dibawah KKM sehingga dapat dikategorikan kecerdasan siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru WI bahwa tingkat kecerdasan siswa rendah pada pembelajaran matematika. Selain itu, siswa MRP, KHAC, DAS mengaku tidak belajar matematika sehingga hasil tes dibawah KKM.

Kecerdasan atau intelegensi siswa adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kecerdasan siswa dapat berpengaruh dalam pencapaian siswa dalam belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Handayani & Mahrita, 2021) bahwa makin rendah kecerdasan atau intelegensi siswa semakin sulit siswa itu mencapai kesuksesan belajar dan tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

### 4) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru WI mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah, karena siswa berpikiran matematika itu sulit. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan siswa IZ, OA, AIP memiliki minat yang rendah pada pelajaran matematika. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika sangat sulit.

Kesulitan belajar yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni & Netti, 2021) mengemukakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar pada aktivitas pembelajaran siswa agar minat belajar siswa dapat meningkat, guru berusaha membuat pembelajaran agar siswa menjadi tertarik supaya berkaitan

dengan topik yang disukai oleh siswa. Selain itu, pendapat dari (Amallia & Unaenah, 2018) bahwa siswa yang merasa tidak tertarik dengan matematika menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka, menggunakan terlalu banyak rumus, dan siswa tidak suka menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

### 5) Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa OA, DAS dan KHAC bahwa semangat belajar siswa masih rendah. Ketika siswa berada di rumah, siswa tidak belajar kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah, Saat pelajaran matematika dimulai siswa merasa tidak senang. Selain itu, ketika ada tes matematika, siswa tidak mempelajarinya.

Motivasi belajar yang rendah dapat berakibat hilangnya semangat dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Amallia & Unaenah, 2018) bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar. Akibatnya siswa memiliki motivasi yang rendah dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran matematika yang dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar matematika.

#### b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Secara Eksternal

##### 1) Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa OA dan KHAC bahwa mengaku kurang diperhatikan oleh orangtuanya sehingga membuat siswa tidak belajar pada waktu malam hari. Orang tua siswa kebanyakan kerja sebagai petani dan ada yang warung

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

sehingga kalau malam hari orang tua siswa merasa kecapekan dan jarang mendampingi anaknya belajar dirumah. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

Orang tua yang melakukan pendampingan siswa saat belajar dirumah adalah salah satu contoh perhatian orang tua. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua dirumah. Sesuai yang disampaikan oleh (Asriyanti & Purwati, 2020) bahwa orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya saat dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan siswa melakukan dengan sendiri soal yang sulit dirumah tanpa dibantu oleh orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam proses belajar anak.

Selain itu, subjek juga menemukan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran siswa disekolah. Salah satu kurangnya perhatian orang tua adalah siswa tidak mengerjakan PR matematika yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utari dkk., 2019) bahwa orang tua kebanyakan bekerja sehingga jarang mendampingi siswa belajar dirumah dan mengakibatkan orang tua menjadi kurang mendukung kegiatan belajar siswa dirumah.

## 2) Suasana Rumah atau Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa AIP dan MRP bahwa suasana rumah siswa terlalu ramai sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar matematika dirumah. Suasana rumah yang kurang kondusif dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Andri, Dores, et al., 2020) bahwa suasana rumah atau keluarga yang ramai atau gaduh akan mengakibatkan siswa susah untuk belajar dengan baik. Kondisi rumah yang ramai atau gaduh dapat menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi dalam belajar matematika.

## 3) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru WI selaku guru kelas IV MI Mambaul Ulum, media yang digunakan oleh guru adalah yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu, kendala yang dialami guru yaitu kurangnya pemahaman akan media yang tepat dan kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan media yang kreatif dan menarik untuk siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Kondisi tersebut dapat membuat siswa jenuh dan bosan dalam memperhatikan pembelajaran matematika sehingga dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu yang ada di lingkungan sekitar, alat-alat yang di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk media pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ardianti dkk., 2017) penggunaan media pembelajaran di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa lebih memahami materi dikarenakan pembelajaran bersifat nyata. Namun kendala yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi. Media berfungsi agar menciptakan keadaan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh (Wanabuliandari dkk., 2016) bahwa penggunaan media perlu dilakukan, dikarenakan ciri-ciri siswa di sekolah lebih suka bermain. Menerapkan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan. Belajar sembari bermain agar siswa tidak merasakan bosan sehingga siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, (Ardianti et al., 2017) juga berpendapat bahwa semua guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan ceria untuk siswa. Hal ini dikarenakan salah satu ciri siswa yaitu bermain.

Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang diperlukan agar pembelajaran matematika lebih diperhatikan lagi supaya siswa paham terhadap konsep matematika. Penunjang pembelajaran yang kurang lengkap dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh (Amallia & Unaenah, 2018) bahwa penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika sehingga kondisi tersebut dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

#### 4) Kegiatan dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa IZ dan KHAC bahwa mengaku sering diajak bermain di waktu belajar sehingga siswa tidak mengerjakan PR pada malam hari atau tidak belajar terutama pelajaran matematika. Oleh karena itu, kegiatan dalam masyarakat yang terlalu banyak akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar matematika secara maksimal sehingga permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

Kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran siswa menjadi

terhenti sehingga orang tua perlu memperhatikan aktivitas anaknya dalam masyarakat agar siswa tidak melupakan tugasnya dalam belajar, khususnya belajar matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Anggraeni et al., 2020) bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Orang tua harus mengawasi kegiatan anak agar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

#### 5) Pengaruh Media Massa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 7 subjek dalam penelitian ini bahwa mengaku sering bermain HP sampai lupa waktu terutama belajar matematika. Selain itu, ada juga yang sering menonton TV sampai larut malam. Penggunaan HP dapat menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan PR atau belajar matematika. Pengaruh media massa dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

Media massa dapat menimbulkan siswa kesulitan dalam belajarnya. Faktor ini tidak dapat diremehkan karena faktanya terdapat banyak siswa yang lebih tertarik terhadap penggunaan media massa daripada belajar. Penggunaan HP dapat menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan PR matematika. Siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV dan bermain HP sehingga siswa sering melewatkan waktunya untuk belajar matematika saat dirumah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Asriyanti & Purwati, 2020) bahwa faktor media massa membuat siswa sering melupakan waktu untuk belajar disebabkan keasyikan nonton televisi dan main HP. Selain itu, siswa yang sering kali menggunakan HP membuat siswa tersebut menjadi malas dalam belajarnya serta siswa yang nonton televisi juga membuat siswa menjadi malas belajar matematika sehingga dapat menghambat proses belajar apabila siswa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa sehingga melupakan tugas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Pati dari 7 siswa adalah kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan dan menyederhanakan pecahan, kesulitan keterampilan berhitung pada operasi hitung perkalian dan pembagian, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Pati dari 7 siswa yaitu IZ, OA, DAS, KHAC, MRP, MFF, AIP adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi kesehatan tubuh yang tidak optimal, kemampuan pengindraan yang dialami oleh siswa MFF dan KHAC yang mengalami gangguan penglihatan atau mata minus dan gangguan pendengaran yang kurang, kecerdasan yang rendah, minat terhadap pelajaran matematika rendah, dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah yang kurang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif, kegiatan siswa yang terlalu banyak sehingga mengganggu waktu belajar, dan pengaruh media massa meliputi penggunaan HP yang berlebihan dan televisi dialami oleh 7 siswa merupakan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zakiah et al., 2019) yaitu bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran adalah kesulitan dalam memahami simbol dan memahami konsep. Begitu pula dengan hasil penelitian (Andri, Wibowo, et al., 2020), yaitu tingkat kesulitan belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri Rajang Begantung II termasuk dalam kategori sulit. (Andri, Wibowo, et al., 2020) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar matematika ialah sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, kemampuan pengindraan siswa yang kurang, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana disekolah serta lingkungan keluarga.

Implikasi penelitian ini guru hendaknya agar memahami kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Pati serta menganalisis kesulitan tersebut dari segi faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika, serta faktor lain yang mungkin terlibat dalam kemunculan kesulitan tersebut. Analisis kesulitan belajar matematika perlu dilakukan untuk mengetahui dan menentukan strategi pembelajaran matematika yang tepat agar dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh kurang optimal, kemampuan pengindraan kurang, kecerdasan siswa rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar juga rendah. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, suasana rumah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media massa yang meliputi HP dan Televisi.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini masih tergolong sederhana sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan dapat mengkaji terkait kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., dan S. R. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1.1-7>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36. <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>
- Kusumasari, N., Wanabuliandari, S., & Rahayu, R. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Berbasis Keunggulan Lokal terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas V.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

- ANARGYA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4741>
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37–41.  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>
- Raj Acharya, B. (2017). Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 8.  
<https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20170602.11>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Wahyuni, Y., & Netti, S. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59.
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S. D., & Rahardjo, S. (2016). Implementasi Model Ejas Berbasis Mathematic Edutainment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Perilaku Kepedulian Terhadap Lingkungan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(2), 34.  
<https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1174>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.  
<https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Zakiyah, E., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 41.  
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3006>